

Locus Of Control, Intellectual Capital Dan Implementasi Fintech Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Kota Medan

Julita

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Korespondensi: julita@umsu.ac.id

Kata Kunci:

Locus of Control, Intellectual Capital, Fintech, Kinerja UMKM

ABSTRAK

UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang sangat besar. Potensi UMKM di Indonesia dapat menjadi faktor utama penggerak ekonomi bisnis. Salah satu yang harus dilihat yaitu pembangunan nasional di Indonesia pada bidang perekonomian usaha mikro, kecil menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun lokal, salah satunya adalah melalui pajak. UMKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu dibutuhkan locus of control, pengetahuan intellectual, implementasi fintech dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh locus of control, pengetahuan intellectual, dan implementasi fintech terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 130 responden pada pelaku UMKM di Kota Medan dengan penarikan sampel menggunakan rumus Hair. Dengan pengolahan data menggunakan SmartPLS (Partial Least Square) versi 4. Aplikasi ini juga digunakan untuk menguji atau mengetahui bagaimana hubungan variabel locus of control, intellectual capital, dan implementasi fintech terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Locus of Control berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, Intelctual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dan Implementasi Fintech berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.

Keyword:

Locus of Control, Intellectual Capital, Fintech, MSME Performance

ABSTRACT

MSMEs in the national economy have a very large role. The potential of MSMEs in Indonesia can be the main factor driving the business economy. One thing that must be seen is that national development in Indonesia in the economic sector of micro, small and medium enterprises (MSMEs) has contributed to economic development nationally and locally, one of which is through taxes. MSMEs are the pillars of Indonesia's economic growth. Therefore, a locus of control, intellectual knowledge, and implementation of fintech are needed in carrying out business activities. This research aims to find out how locus of control, intellectual knowledge, and fintech implementation influence the performance of MSMEs. This research is a type of research with a quantitative approach with a sample of 130 respondents from MSMEs in Medan City with sampling using the Hair formula. By processing the data using SmartPLS (Partial Least Square) version 4. This application is also used to test or find out how the variables of locus of control, intellectual capital, and fintech implementation relate to the performance of MSMEs in Medan City. The results of this research show that Locus of Control has a significant positive effect on the performance of MSMEs, Intellectual Capital has a significant positive effect on the performance of MSMEs and the implementation of Fintech has a significant positive effect on the performance of MSMEs in Medan City.



Published by Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Indonesia | Copyright © 2020 by the Author(s) | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Cara Sitasi : Julita, J.(2024). Locus Of Control, Intellectual Capital Dan Implementasi Fintech Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(1), 97- 104

PENDAHULUAN

UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang sangat besar. Potensi UMKM di Indonesia dapat menjadi faktor utama penggerak ekonomi bisnis. Salah satu yang harus dilihat yaitu pembangunan nasional di Indonesia pada bidang perekonomian usaha mikro, kecil menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun lokal, salah satunya adalah melalui pajak. (Amelia et al., 2017) UMKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu yang menjadi kegiatan utama dalam negara berkembang yaitu pembangunan nasional, seperti halnya dengan negara Indonesia. Sampai saat ini jumlah pelaku usaha di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini menjadi bukti bahwa UMKM mampu mandiri dan mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam meningkatkan sumber daya ekonomi Data kementerian koperasi dan UMKM menyebut, jumlah sektor bisnis UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 64,19 juta dengan partisipasi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,97% atau senilai Rp 8,6 triliun. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat hingga Februari 2022 sudah 17,25 juta pelaku UMKM yang terhubung ke dalam ekosistem digital dan pertumbuhannya 100% lebih cepat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Data Kemenko dan UKM menggambarkan Perkembangan jumlah sektor bisnis UMKM 9 tahun belakangan yaitu mulai dari tahun 2014-2022 terus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 62,77%. Tetapi pada tahun 2020 hasil perkiraan dari Kemenkop dan UKM memperkirakan UMKM mengalami penurunan disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, Hal ini yang mengakibatkan para pelaku UMKM di Kota Medan. Dimana para pelaku UMKM di Kota Medan harus mampu beradaptasi dengan menurunkan produk barang jasa serta saluran penjualan yang berdampak pada kurangnya keuntungan yang diperoleh yang dapat berujung penutupan usaha. Melihat dari data perkembangan jumlah UMKM diatas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa kinerja UMKM terus mengalami mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini terjadi karena ada inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM yang terus menerus dengan bantuan pengetahuan dan modal yang mencukupi. Selain tujuan pembangunan ekonomi, UMKM juga membantu negara dan pemerintah dalam hal menciptakan lapangan kerja baru dan merupakan suatu alternatif dalam sistem perekonomian yang dapat menyerap tenaga kerja untuk meminimalisir masalah pengangguran. Jurnal ini ingin melihat pengaruh variabel *Locus of Control*, *Intellectual Capital*, dan Implementasi Fintech untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kota Medan.

Kajian Pustaka

Locus Of Control

Hal yang paling penting dalam memahami seseorang adalah keseluruhan direksionalitas (*directionality*) atau tujuan seseorang tersebut yang menyangkut aktivitasnya, apakah aktivitas itu berasal dari dalam diri (dalam pikiran atau internal), atau eksternal yang akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan yang akan dilakukan. (Widiawati, 2020) Internal locus of control adalah keyakinan bahwa seseorang mengendalikan peristiwa dan konsekuensi yang mempengaruhi hidup seseorang tersebut. Locus of control adalah keyakinan diri sendiri terhadap semua yang terjadi merupakan kehendak atas kendali diri.(Agency et al., 2006) Locus of control didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa yang mengendalikan adalah dirinya sendiri atas apa yang dikehendaki, tetapi juga tidak sepenuhnya bergantung pada tindakannya seperti kesempatan, keberuntungan, nasib dan takdir.(Halpert & Hill, 2011) Locus of control dibagi menjadi dua yaitu

locus of control internal dan *locus of control eksternal*. Seseorang yang mempunyai *locus of control internal* biasanya cenderung percaya bahwa yang dilakukan adalah usaha sendiri sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang menentukan kehidupan. Sebaliknya seseorang yang mempunyai *locus of control eksternal* cenderung percaya bahwa yang menentukan adalah faktor dari luar takdir dan juga orang yang lebih tinggi kekuasaannya orang yang memiliki karakteristik kepribadian *locus of control internal* percaya bahwa keyakinan atas pengendalian dirinya berada di bawah kendali mereka sendiri. Sedangkan mereka yang berkarakteristik *locus of control eksternal* berpikir bahwa orang lain, keberuntungan dan takdir mengendalikan apa yang terjadi. (Widiawati, 2020)

Intellectual Capital (Modal Intelektual)

Untuk dapat memanfaatkan modal intelektual, perusahaan perlu memahami apakah yang dimaksud dengan modal intelektual tersebut. Melalui pemahaman aset *intangible* tersebut perusahaan dapat menyusun dan menetapkan strategi serta kebijakan-kebijakan untuk mengevaluasi dan menetapkan strategi serta kebijakan-kebijakan untuk mengevaluasi dan memaksimalkan produktivitas aset mereka yang paling bernilai tersebut. Ide atau gagasan tentang model intelektual dimulai pada pertengahan tahun 1980-an yang dindikasikan dengan munculnya pergeseran dari *production based to service ke knowledge-based economy*. (Kasus et al., 2023) Beberapa definisi mengenai *intellectual capital* antara lain mewacanakan *intellectual capital* sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan. (Romadhon & Fitri, 2020) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu: *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Customer Capital (CC)*. Menurut Bontis (2005). (Sukarno & Nirawati, 2016) Secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari keahlian, pendidikan, penelitian, dan karakter tentang kehidupan dan bisnis. Human capital didefinisikan sebagai pengetahuan, skill, dan pengalaman yang pegawai bawa ketika mengelola perusahaan. Beberapa dari pengetahuan tersebut bersifat unik untuk tiap-tiap individu, dan beberapa lainnya bersifat umum, misalnya kapasitas inovasi, kreativitas, *know-how* dan pengalaman, kapasitas pembelajaran, loyalti, pendidikan formal dan pendidikan informal. (Ongkorahardjo et al., 2009) Human capital meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada pegawainya seperti yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Human capital juga merupakan kombinasi warisan genetik, pendidikan, pengalaman dan sikap tentang hidup dan bisnis. (Wirawan, 2017)

Implementasi Fintech

Financial technology adalah penggabungan pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi. Fintech telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan dan asuransi. Fintech didefinisikan sebagai langkah inovasi pada layanan keuangan, dalam arti fintech merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern. (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019) Fintech adalah kombinasi dari sistem dan teknologi layanan keuangan yang memberikan akses kemudahan dalam memproses transaksi keuangan bagi masyarakat saat menggunakan aplikasi keuangan tersebut. (Yuningsih et al., 2022) Teknologi finansial juga merupakan langkah inovasi dari sektor keuangan yang terintegrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantara, mengubah metode perusahaan dalam menyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hukum serta dimungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif. (Wicaksana & Rachman, 2018) *World Economic Forum* menjelaskan fintech sebagai pemanfaatan teknologi dan sebuah bisnis yang inovatif di sektor keuangan. Inovasi keuangan ini berupa pemanfaatan teknologi untuk dapat menghasilkan cara baru seperti halnya dalam lembaga keuangan seperti simpanan pinjaman, investasi dan e-payment

METODOLOGI

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>

adalah suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ini diketahui. Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini karena dengan pendekatan kuantitatif penelitian akan berjalan sistematis sehingga akan berjalan secara obyektif. Selain itu pada penelitian ini memfokuskan untuk meneliti interaksi antara masing-masing variabel sehingga data yang telah diperoleh jelas, rinci, dan spesifik. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan terhadap objek yang diteliti (sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent %</i>
Laki-Laki	51	39%
Perempuan	79	61%
Total	130	100%

Sumber : *Data Primer 2023*

Tabel Karakteristik Responden Menurut Jenis Usaha

<i>Jenis Usaha</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent%</i>
Usaha Kuliner	53	41%
Usaha Fashion	30	23%
Usaha Industri	9	7%
Usaha Lain-Lain	38	29%
Total	130	100%

Sumber : *Data Primer 2023*

Tabel Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha

<i>Lama Usaha</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent%</i>
6 Bulan > 1 Tahun	56	43%
< 2 Tahun – 5 Tahun	51	39%
< 5 Tahun > 10 Tahun	18	14%
>10 Tahun	5	4%
Total	130	100%

Sumber : *Data Primer 2023*

Tabel Karakteristik Responden Menurut Pendapatan

<i>Pendapatan</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent%</i>
<Rp.500.000 – 1.000.000	15	12%
< Rp. 1.500.000-2.500.000	38	29%
< 3.000.000 > 4.500.000	31	24%
>4.500.000	46	35%
Total	130	100%

Sumber : *Data Primer 2023*

Deskripsi Hasil Penelitian

Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Indikator	VIF
Locus Of Control _X1	1.219
Intelectual Capital _X2	1.138

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>**Implementasi Fintech _X3** 1.133Sumber : *Data diolah dari SmartPLS4, 2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa VIF tidak lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

Hasil Uji Validitas**Tabel Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r-hitung & signifikasi	Keterangan
Locus Of Control	X1.1	0.776	Valid
	X1.2	0.772	Valid
	X1.3	0.776	Valid
	X1.4	0.786	Valid
	X1.5	0.728	Valid
	X1.6	0.767	Valid
Intelectual Capital	X2.1	0.714	Valid
	X2.2	0.729	Valid
	X2.3	0.795	Valid
	X2.4	0.766	Valid
	X2.5	0.787	Valid
	X2.6	0.789	Valid
Implementasi Fintech	X3.1	0.722	Valid
	X3.2	0.746	Valid
	X3.4	0.782	Valid
	X3.5	0.788	Valid
	X3.6	0.718	Valid
	X3.7	0.801	Valid
Kinerja UMKM	X3.8	0.818	Valid
	Y1.1	0.831	Valid
	Y1.2	0.777	Valid
	Y1.3	0.836	Valid
	Y1.4	0.83	Valid
	Y1.5	0.759	Valid
	Y1.6	0.77	Valid

Sumber : *Data diolah dari SmartPLS4, 2023*

Berdasarkan Tabel diatas, nilai r-hitung pada setiap indikator memiliki nilai lebih dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut diatas valid dan telah memenuhi syarat untuk ketahap pengujian selanjutnya.

Uji Reabilitas**Tabel Hasil Uji Reabilitas**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Locus Of Control_X1	0.859	0.894
Intelectual Capital_X2	0.862	0.896
Implementasi Fintech_X3	0.901	0.92
Kinerja UMKM_Y	0.888	0.915

Sumber : *Data diolah dari SmartPLS4, 2023*

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>

Berdasarkan tabel diatas, semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,60. Uji reabilitas digunakan untuk membuktikan seberapa konsisten dan membuktikan apakah data penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilainya > (0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua data diatas reliabel dan dapat dilakukan pengujian ketahap berikutnya.(Abdullah, 2015).

Hasil Analisis Uji Linear Berganda

Tabel Hasil Uji Linear Berganda

	Koefisien yang tidak distandarisasi	Koefisien standarisasi	SE	Nilai T (T Value)	Nilai P (P Value)
Locus Of Control_X1	0.223	0.211	0.081	2.746	0.007
Intelectual Capital_X2	0.368	0.425	0.067	5.536	0
Implementasi Fintech_X3	0.112	0.146	0.061	1.835	0.069
Intercept	7.326	0	2.46	2.978	0.003

Sumber : Data diolah dari SmartPLS4, 2023

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel Hasil Uji t (Parsial)

	Koefisien yang tidak distandarisasi	Koefisien standarisasi	SE	Nilai T (T Value)	Nilai P (P Value)
Locus Of Control_X1	0.223	0.211	0.081	2.746	0.007
Intelectual Capital_X2	0.368	0.425	0.067	5.536	0
Implementasi Fintech_X3	0.112	0.146	0.061	1.835	0.069
Intercept	7.326	0	2.46	2.978	0.003

Sumber : Data diolah dari SmartPLS4, 2023

Hasil Uji f (Simultan)

Tabel Hasil Uji f (Simultan)

	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Nilai P (P Value)
Total	2228.431	129	0	0	0.000
Kesalahan	1460.58	126	11.592	0	0.000
Regresi	767.851	3	255.95	22.08	0.000

Sumber : Data diolah dari SmartPLS4, 2023

Berdasarkan tabel Uji Anova diatas diperoleh nilai F-hitung 22.080 dan nilai signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (*locus of control, intellectual capital, implementasi fintech*) jika diuji secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM).

Hasil Uji R²

Tabel Hasil Uji R²

	Y
R-square	0.508

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai (R-Square) sebesar 0,508 atau 50,8% dari tingkat minat penggunaan variabel *locus of control*, *intellectual capital*, implementasi fintech, sedangkan sisanya 49,2% dijelaskan oleh variabel dari luar penelitian seperti, seperti self efficecy dan kesiapan berwirausaha . Adjusted ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari 2. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Apabila hasil Adjusted yang diperoleh > 0,5 maka mode yang digunakan dikatakan cukup handal dalam mengestimasi. Semakin besar angka Adjusted maka semakin bagus model yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independent dan variabel dependen dan semakin rendah Adjusted semakin lemah model untuk menjelaskan validitas dari variabel dependen.

KESIMPULAN

Locus of control (X1) merupakan keyakinan seseorang bahwa yang mengendalikan adalah dirinya sendiri atas apa yang dikehendaki, tetapi juga tidak sepenuhnya bergantung pada tindakannya seperti kesempatan, keberuntungan, nasib dan takdir, *Locus Of Control* berpengaruh positif yang artinya ada kesadaran masyarakat secara personal untung mengubah hidup dengan berusaha di sektor UMKM di Kota Medan, Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. *Intellectual capital* (X2) merupakan skill atau pengetahuan yang dimiliki yang dimana apabila diimplementasikan kedalam kinerja akan meningkatkan kualitas usaha. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa apabila pelaku UMKM memiliki *intellectual capital* dan memanfaatkannya dengan baik pada usahanya maka akan meningkatkan kinerja dan kemajuan UMKM di Kota Medan. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. *Financial technology* (X3) adalah penggabungan pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi. Fintech telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan dan asuransi. Fintech didefinisikan sebagai langkah inovasi pada layanan keuangan, dalam arti fintech merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern, maka dapat diartikan bahwa apabila fintech dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja UMKM di Kota Medan, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living In The World That Is Fit For Habitation : Cci's Ecumenical And Religious Relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Agency, T. C., Consulting, I., Department Of Water And Sanitation, Infill, R., Iii, W., June, M. S., Lititz, S., Number, P. P. I. D., Number, P. P. I. D., Owner, P., Address, O., Phone, O., Acreage, T., Coverage, L., Capacity, S., Development, P., Stewart, D., Strictest, I., Confidence, C., ... นครเศรษฐ์ รุ่งควัด. (2006). No Title Πώς Παράγονται Και Παρέχονται Αποτελεσματικά Υπηρεσίες Ποιότητας. *Transportation*, 1(January), 21–30. <https://doi.org/10.1002/Ejoc.201200111>
- Amelia, N. M., Yulianto, P. E., & Iswara, M. (2017). Aplikasi Pemasaran Produk Umkm Berbasis Android Sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Prosiding Snatif-4*.
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Halpert, R., & Hill, R. (2011). *28 Measures Of Locus Of Control Including*.
- Kasus, S., Perusahaan, P., Yang, P., & Efek, B. (2023). *Pengaruh Perkembangan Financial Technology (Fintech), Intellectual Capital & Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan*. 1(7), 218–228.
- Ongkorahardjo, M. D. P. A., Susanto, A., & Rachmawati, D. (2009). Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10, Pp. 11–21.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang Dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Umkm (Studi Kasus Umkm Di Gresik). *Jurnal Technobiz*, 3(1), 30–44.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. In 1 (18th Ed.). Alfabeta.

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>

- Sukarno, G., & Nirawati, L. (2016). Kontribusi Human Capital Dan Customer Capital Dalam Menggapai Kinerja Café Dan Resto Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 137. <https://doi.org/10.14710/Jis.15.2.2016.137-149>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無no Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control , Financial Self-Efficacy, Dan Love Of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.
- Wirawan, S. (2017). Effect Of Human Capital, Structural Capital, And Customer Capital To Performance Of Company In The Company Of Drinking Water Region In Tabalong District. *Jurnal Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 2(2).
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku Umkm. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.